

Alvin Nur 'Ilma dan Dony Burhan Noor Hasan: Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Program Ternak Desa Sejahtera LAZNAS Nurul Hayat Gresik

EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PROGRAM TERNAK DESA SEJAHTERA LAZNAS NURUL HAYAT GRESIK

Alvin Nur 'Ilma¹, Dony Burhan Noor Hasan²

Abstrak

Sebagai negara berkembang, angka kemiskinan di Indonesia masih cukup tinggi. Sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya dengan cara mengoptimalkan pengelolaan zakat, karena pertumbuhan dana ZIS setiap tahun selalu meningkat. Seperti yang dilakukan oleh LAZNAS Nurul Hayat Gresik, yang mendistribusikan dana zakat produktif melalui program pemberdayaan Ternak Desa Sejahtera yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mustahiq. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Ternak Desa Sejahtera LAZNAS Nurul Hayat Gresik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program Ternak Desa Sejahtera berjalan dengan efektif. Kelima indikator efektivitas menunjukkan bahwa program Ternak Desa Sejahtera berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan oleh pihak LAZNAS Nurul Hayat Gresik. Pada indikator tercapainya tujuan, menunjukkan bahwa pendapatan peternak mengalami peningkatan dan memiliki tambahan aset produktif, meningkatnya kesejahteraan, dan terbangunnya kemandirian dalam diri peternak, namun pemberdayaan ekonomi melalui program ternak kambing ini belum bisa menjadikan mustahiq menjadi muzakki.

Kata Kunci: Efektivitas; Pemberdayaan; Ternak Desa Sejahtera

Abstract

As a developing country, the poverty rate in Indonesia is still quite high. So it is necessary to make efforts to improve the welfare of the community. One of them is by optimizing the management of zakat, because the growth of ZIS funds always increases every year. As done by LAZNAS Nurul Hayat Gresik, which distributes productive zakat funds through the Prosperous Village Livestock empowerment program which has the aim of increasing the income and welfare of mustahiq. This study aims to determine the effectiveness of community economic empowerment through the Prosperous Village Livestock Program of LAZNAS Nurul Hayat Gresik. This research is a type of descriptive qualitative research. Data collection

¹ Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Trunojoyo Madura
alvinnurilma@gmail.com

² Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Trunojoyo Madura

techniques in this study used interview, observation, and documentation techniques. The results of the study indicate that the Prosperous Village Livestock program is running effectively. The five effectiveness indicators show that the Prosperous Village Livestock program is running according to the objectives set by LAZNAS Nurul Hayat Gresik. The indicators for achieving the goals show that the income of farmers has increased and has additional productive assets, increased welfare, and the development of independence within the breeders, but economic empowerment through this goat farming program has not been able to make mustahiq into muzakki.

Keywords: *Effectiveness; Empowerment; Prosperous Village Livestock*

PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang, angka kemiskinan di Indonesia masih cukup tinggi. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, selain andil pemerintah, kontribusi masyarakat juga diperlukan. Karena kemakmuran dapat digapai dengan andil masyarakat itu sendiri untuk selalu berjuang demi menggapai kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, masyarakat harus mulai diarahkan dan diberikan kesadaran mengenai potensi yang telah dimilikinya untuk dapat menjadi alternatif peluang usaha.

Upaya menggali dan memanfaatkan dana zakat perlu dilakukan untuk mengaktualisasi kemampuan dalam diri masyarakat yang masih tersembunyi khususnya dalam program pemberdayaan. Karena zakat merupakan sumber pendanaan yang memiliki potensi untuk membangun bangsa, terutama dalam hal pengentasan kemiskinan dan penghapusan ketimpangan sosial yang ada di masyarakat.³ Oleh karenanya, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk melakukan pengelolaan yang profesional dan bertanggung jawab.

Lembaga zakat sepatutnya dapat menjadi jembatan agar tidak terjadinya jurang sosial antara orang kaya dan orang yang miskin. LAZNAS Nurul Hayat hadir sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana ZIS dari masyarakat untuk kesejahteraan umat. Lembaga ini berdiri pada tahun 2001 dan memiliki motto "Sejuk Untuk Semua", yang memiliki harapan bahwa dengan hadirnya LAZNAS Nurul Hayat ini dapat menjadikan kesejukan bagi sekitarnya. Dengan adanya LAZNAS Nurul Hayat sangat diharapkan agar dapat membantu menyelesaikan berbagai masalah sosial ekonomi.

³ Skripsi Ngudi Rahayu, *Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Program Usaha Ternak Kambing di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), 2-3.

Dari beberapa program yang terdapat di LAZNAS Nurul Hayat Gresik, yang akan menjadi fokus penelitian adalah program pemberdayaan Ternak Desa Sejahtera. Program ini berasal dari dana ZIS yang ditujukan untuk sebuah zakat produktif. Program Ternak Desa Sejahtera ini adalah program pemberdayaan ekonomi *mustahiq* dengan memberikan aset produktif berupa hewan ternak kambing kepada *mustahiq* untuk dikembangkan secara berkelanjutan, dan *mustahiq* juga mendapatkan pembinaan, pengawasan dan pendampingan oleh pendamping program selama pemeliharaan ternak. Program ini digulirkan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan *mustahiq*.

Para *mustahiq* mendapatkan bantuan modal kambing untuk digemukkan (*fattening*) dan dikembangbiakkan (*breeding*) sampai masa yang telah ditentukan. Sistem penggemukkan (*fattening*) yaitu pengguliran kambing kepada para *mustahiq* dengan tujuan untuk digemukkan dalam jangka waktu panen tiga bulan. Sedangkan sistem pengembangbiakan (*breeding*) yaitu pengguliran kambing betina dalam keadaan hamil kepada para *mustahiq* yang bertujuan untuk pengembangbiakan kambing hingga beranak dan bertambah jumlahnya. Selama pelaksanaan program, para peternak mendapatkan pembinaan, pengawasan dan pendampingan berupa pembinaan seputar ilmu beternak dan pemantauan pertumbuhan berat hewan ternak secara rutin pada setiap bulannya. Faktor utama penggerak bisnis kambing ini adalah LAZNAS Nurul Hayat Kabupaten Gresik memiliki permintaan kambing yang cukup tinggi untuk Program Aqiqah Nurul Hayat dan persiapan Program Qurban Masuk ke Pelosok. Selain itu, kebutuhan untuk rumah makan, pedagang sate kaki lima serta keperluan untuk hajatan.

Beberapa penelitian terdahulu membahas tentang tema yang sama yaitu mengenai pendayagunaan dana ZIS untuk program pemberdayaan masyarakat, namun peneliti terdahulu belum menganalisis mengenai keefektivitasan program tersebut. Seperti skripsi Nurud Diana Syafa'ati dengan judul "Pendayagunaan Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) BAZNAS Kabupaten Gresik dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Babaksari Melalui Program Gresik Berdaya", penelitian tersebut menitik beratkan mengenai peningkatan ekonomi dan pemberdayaan *mustahiq*.

Dari latar belakang di atas, timbul pertanyaan mengenai bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh LAZNAS Nurul Hayat Kabupaten Gresik dalam Program Ternak Desa Sejahtera dan apakah program tersebut efektif sebagai jembatan pengentasan kemiskinan masyarakat di Kabupaten Gresik. Maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Efektivitas Pemberdayaan

Ekonomi Masyarakat Melalui Program Ternak Desa Sejahtera LAZNAS Nurul Hayat Kabupaten Gresik”.

KAJIAN LITERATUR

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang memiliki arti berhasil atau suatu usaha yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas merupakan ukuran berhasil atau tidaknya rencana atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan hasil akhir yang didapat.⁴ Menurut Sutrisno, untuk mengukur efektivitas suatu program kegiatan perlu memperhatikan sejumlah indikator, yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata.⁵

Dalam Bahasa Inggris pemberdayaan disebut sebagai *empowerment*. Kata *power* dalam *empowerment* memiliki arti daya, sehingga *empowerment* diartikan sebagai pemberdayaan atau memberikan daya.⁶ Istilah pemberdayaan diartikan sebagai upaya pemanfaatan suatu potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat agar menjadi sebuah sistem yang dapat menjadikan diri mereka menjadi mandiri.⁷ Terdapat tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat, yakni tahap pendistribusian, tahap pembinaan dan pelatihan, tahap pendampingan dan pengawasan, dan evaluasi.⁸

Pemberdayaan dapat dikatakan berhasil apabila suatu masyarakat tersebut telah mengalami keadaan berdaya atau mengalami keberdayaan, sehingga masyarakat tersebut dapat mengendalikan kehidupannya sendiri dan berjuang untuk kesejahteraan hidupnya. Keberhasilan pemberdayaan suatu usaha dapat dilihat dari beberapa indikator sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu peningkatan pendapatan, peningkatan kesejahteraan dan peningkatan aset produktif, terbangunnya kemandirian dalam diri peternak, dan transformasi *mustahiq* menjadi *muzakki*.

⁴ Iga Rosalina, Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Magetan. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No. 01, Februari 2012, 3.

⁵ Rini Andriani, Efektivitas Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, *JOM FISIP*, Vol. 5: Edisi II, Juli-Desember 2018, 4.

⁶ Andreas, dan Enni Savitri, *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dan Modal Sosial*, (Pekanbaru: Universitas Riau, 2016), 25.

⁷ Mulyadi Fadjar, *Pemberdayaan Ekonomi Stop Pernikahan Dini*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 6.

⁸ Skripsi Afdloluddin, *Analisis Pendistribusian Dana Zakat Bagi Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Dhompot Dhuafa Cabang Jawa Tengah)*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo), 59.

Program Ternak Desa Sejahtera merupakan salah satu program dari lima sektor program sosial yang terdapat di LAZNAS Nurul Hayat. Program Ternak Desa Sejahtera adalah program pemberdayaan ekonomi *mustahiq* pada sektor peternakan. Para *mustahiq* mendapatkan bantuan modal kambing untuk digemukkan (*fattening*) dan dikembangkan (*breeding*) sampai masa yang telah ditentukan. Sistem penggemukan (*fattening*) yaitu pengguliran kambing kepada para *mustahiq* dengan tujuan untuk digemukkan dalam jangka waktu panen tiga bulan. Sedangkan sistem pengembangbiakan (*breeding*) yaitu pengguliran kambing betina dalam keadaan hamil kepada para *mustahiq* yang bertujuan untuk pengembangbiakan kambing hingga beranak dan bertambah jumlahnya. Selama pelaksanaan program, para peternak mendapatkan pembinaan, pengawasan dan pendampingan berupa pembinaan seputar ilmu beternak dan pemantauan pertumbuhan berat hewan ternak secara rutin pada setiap bulannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari perilaku orang-orang yang sedang diamati. Penelitian ini dilakukan di LAZNAS Nurul Hayat Gresik, yang berlokasi di Jl. Siti Fatimah binti Maimun gang Tambang II no. 09 Gresik Kota Baru (GKB), Gresik. Subjek yang diteliti oleh penulis adalah pendamping Program Ternak Desa Sejahtera LAZNAS Nurul Hayat Kabupaten Gresik dan peserta Program Ternak Desa Sejahtera.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan dengan wawancara yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan semi terstruktur kepada pendamping Program Ternak Desa Sejahtera dan peserta Program Ternak Desa Sejahtera. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen administratif seperti dokumen SOP Program Ternak Desa Sejahtera dan rekaman arsip data peserta yang tergabung dalam program Ternak Desa Sejahtera LAZNAS Nurul Hayat Gresik.

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pihak yang diwawancarai yaitu pendamping Program Ternak Desa Sejahtera dan peserta Program Ternak Desa Sejahtera LAZNAS Nurul Hayat Gresik. Dalam penelitian ini, peneliti turun ke lapangan guna mengamati aktivitas dan perilaku individu di area penelitian yang berkaitan dengan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Ternak

Desa Sejahtera seperti pemantauan pertumbuhan hewan ternak, pembinaan, dan pendampingan, kepada penerima Program Ternak Desa Sejahtera. Peneliti mengumpulkan data berupa gambar dokumen, dan laporan yang berkaitan dengan efektivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Program Ternak Desa Sejahtera.

Peneliti melakukan uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu pendamping program Ternak Desa Sejahtera, dan penerima program Ternak Desa Sejahtera. Sedangkan triangulasi teknik pada metode ini, dilakukan perbandingan data yang telah didapatkan melalui dokumentasi dan wawancara.

Terdapat tiga proses analisis data. Reduksi Data (*Data Reduction*) merupakan teknik analisis dengan menyeleksi dan mengambil data yang diperoleh dan dianggap penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menjadi satu bentuk tulisan yang sama kemudian dianalisis. Penyajian Data (*Data Display*) yaitu penyajian data dalam bentuk teks eksplanasi, diagram, dan tabel sesuai dengan topik. Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*) yaitu penarikan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan berubah jika tidak ditemukan bukti.

PEMBAHASAN

Profil LAZNAS Nurul Hayat Gresik

LAZNAS Nurul Hayat Gresik merupakan lembaga filantropi yang mengelola zakat, infaq, dan sedekah untuk membangun umat. Lembaga ini hadir sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana ZIS dari masyarakat untuk kesejahteraan umat. LAZNAS Nurul Hayat Gresik berlokasi di Jl. Siti Fatimah binti Maimun gg Tambang II no. 09 Gresik Kota Baru (GKB), Gresik, Jawa Timur. Dalam pendayagunaan dana ZIS, LAZNAS Nurul Hayat memiliki beberapa sektor program, yakni pendidikan, kesehatan, dakwah, sosial kemanusiaan, dan pemberdayaan ekonomi.

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Ternak Desa Sejahtera LAZNAS Nurul Hayat Kabupaten Gresik

Dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Ternak Desa Sejahtera, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh LAZNAS Nurul Hayat Kabupaten Gresik yaitu:

1. Pendistribusian Hewan Ternak Program Ternak Desa Sejahtera

Pada program Ternak Desa Sejahtera, LAZNAS Nurul Hayat memberikan aset produktif berupa hewan ternak kambing untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Terdapat tiga syarat untuk menjadi penerima manfaat program Ternak Desa Sejahtera, yakni orang yang lemah secara ekonomi, orang yang pernah dan dipastikan bisa merawat kambing, dan orang yang memiliki kemauan untuk merawat hewan ternak secara sungguh-sungguh.

Pada sistem penggemukan (*fattening*), LAZNAS Nurul Hayat Gresik mendistribusikan bantuan hewan ternak kambing yang berumur kurang lebih sembilan bulan dan memiliki berat maksimal 20 kg sebanyak 100 ekor kambing setiap tahunnya. 100 ekor kambing tersebut kemudian dibagikan kepada 10 *mustahiq*. Jadi, setiap *mustahiq* mendapatkan 10 ekor kambing untuk digemukkan dalam jangka waktu panen tiga bulan.

Sedangkan dalam sistem pengembangbiakan (*breeding*) LAZNAS Nurul Hayat Gresik menggulirkan kambing betina yang sehat dan dalam keadaan hamil kepada para peternak, yang kemudian akan dirawat oleh peternak dalam jangka waktu tiga tahun. Dalam sistem ini, setiap peternak mendapatkan hewan ternak berjumlah empat ekor. Saat ini terdapat 20 penerima program Ternak Desa Sejahtera pada sistem pengembangbiakan (*breeding*) ini.

2. Pembinaan dan Pelatihan Program Ternak Desa Sejahtera

LAZNAS Nurul Hayat Kabupaten Gresik tidak hanya memberikan bantuan kemudian lantas dibiarkan begitu saja, namun juga mengirimkan pendamping program Ternak Desa Sejahtera yakni Bapak Sholikhul Amin, yang bertugas untuk melakukan pembinaan selama program berlangsung. Pendamping program berperan penting dalam memberdayakan para *mustahiq*. Pendamping program melakukan pertemuan rutin yakni satu bulan sekali untuk sistem penggemukan dan enam bulan sekali untuk sistem pengembangbiakan.

Pembinaan tersebut berupa penyampaian informasi secara langsung seputar ilmu beternak, seperti sanitasi kandang, nutrisi yang terkandung dalam pakan ternak, penyakit dan pencegahan penyakit yang biasanya terjadi pada saat beternak, dan sebagainya. Kemudian dilanjutkan diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh peternak dan memberikan solusi dari permasalahan tersebut, sehingga apabila permasalahan tersebut terulang dikemudian hari para peternak dapat mengatasinya sendiri.

3. Pendampingan dan Pengawasan (*Monitoring*) Program Ternak Desa Sejahtera

Pada sistem penggemukan (*fattening*), pendamping program Ternak Desa Sejahtera memberikan pendampingan dan pemantauan berupa pemantauan pertumbuhan berat hewan ternak secara rutin pada setiap bulannya. Sedangkan pada sistem pengembangbiakan (*breeding*), pendamping program Ternak Desa Sejahtera mengadakan pendampingan dan pemantauan setiap enam bulan sekali.

Selain itu, pendamping program Ternak Desa Sejahtera juga memberikan penanganan apabila terdapat permasalahan dalam beternak, seperti penurunan bobot dan lain-lain. Namun, apabila permasalahan tersebut tidak dapat di selesaikan, seperti halnya pada ternak yang terkena penyakit, ternak tiba-tiba mati, atau kambing yang diberikan tidak dapat beranak, maka permasalahan tersebut akan dibahas dan mencari solusi bersama para peternak yang lainnya, sehingga program Ternak Desa Sejahtera dapat mencapai tujuan pada waktu yang ditentukan.

4. Evaluasi Program Ternak Desa Sejahtera

Di setiap akhir program, pendamping program Ternak Desa Sejahtera biasanya melakukan evaluasi setelah penyerahan hasil ternak. Evaluasi tersebut dilakukan dengan mengumpulkan para peternak, kemudian melihat hasil akhir setiap peternak selama mengikuti jalannya program, apakah hasilnya sesuai dengan yang diharapkan atau bahkan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Apabila terdapat peternak yang memiliki hasil akhir yang kurang sesuai, maka para peternak lainnya mencari solusi bersama mengenai permasalahan yang dihadapi si peternak tersebut. Serta pertukaran informasi antar peternak mengenai bagaimana cara merawat kambing, cara menggemukkan kambing dengan cepat, dan lain sebagainya. Evaluasi tersebut digunakan agar program Ternak Desa Sejahtera lebih optimal pada tahun berikutnya.

5. Pengeluaran *Infaq* Pada Program Ternak Desa Sejahtera

Pada program Ternak Desa Sejahtera, hewan ternak yang digulirkan kepada *mustahiq* berupa *hibah*. Oleh karena itu, peternak mendapatkan keuntungan 100% dari penjualan hasil ternak yang mereka rawat selama pelaksanaan program. Namun, dari pendapatan yang mereka dapat tersebut terdapat potongan 2,5% pada sistem penggemukan (*fattening*), dan 10% pada sistem pengembangbiakan (*breeding*).

Potongan 2,5% pada sistem penggemukan (*fattening*), dan 10% pada sistem pengembangbiakan (*breeding*) tersebut merupakan *infaq* atau pengeluaran harta pokok. *Infaq* tersebut merupakan wujud syukur para peternak setelah mendapatkan rezeki, yang kemudian digunakan untuk membantu para *dhuafa* disekitar lingkungan peternak, hal ini dimaksudkan agar para *dhuafa* di lingkungan tersebut turut merasakan kebahagiaan. Bantuan yang dibagikan tersebut berupa bahan pokok sehari-hari.

Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Ternak Desa Sejahtera LAZNAS Nurul Hayat Kabupaten Gresik

Efektivitas suatu kegiatan atau program dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Pemahaman Program

Pemahaman program dapat dilihat dari sejauh mana para peternak dapat memahami kegiatan program Ternak Desa Sejahtera. Pemahaman program ditentukan dari pembinaan yang dilakukan oleh pihak LAZNAS Nurul Hayat Gresik kepada para penerima program Ternak Desa Sejahtera, dengan adanya pembinaan tersebut maka para peternak akan mendapatkan pemahaman, pengetahuan, dan informasi mengenai segala uraian kegiatan dalam berternak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa para peternak mampu mengetahui dan memahami secara baik mengenai program Ternak Desa Sejahtera ini. Para peternak secara amanah melaksanakan arahan yang telah disampaikan oleh pendamping program Ternak Desa Sejahtera mengenai prosedur beternak yang benar, dan pada dasarnya para peternak sudah memiliki kemampuan dalam beternak kambing. Oleh karena itu, pengarahan dan pemahaman oleh pendamping program Ternak Desa Sejahtera dapat terlaksana dengan baik, sehingga peternak dapat memproduksi ternaknya secara optimal.

2. Tepat Sasaran

Sasaran dari setiap program dapat dikatakan efektif apabila masyarakat yang menerima bantuan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dari hasil penelitian yang didapat, diketahui bahwa pendistribusian program Ternak Desa Sejahtera sudah tepat sasaran. Para penerima manfaat program Ternak Desa Sejahtera tergolong *dhuafa'* atau lemah secara ekonomi. Karena pada umumnya mereka bekerja sebagai petani penggarap lahan orang lain, sehingga memiliki pendapatan yang rendah.

Selain itu, pada dasarnya para penerima program Ternak Desa Sejahtera memiliki pengalaman dan kemampuan dalam beternak kambing. Serta mereka memiliki semangat dan kemauan yang tinggi untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

3. Tepat Waktu

Ketepatan waktu pelaksanaan program Ternak Desa Sejahtera dapat dikatakan efektif apabila target dapat tercapai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pihak LAZNAS Nurul Hayat Gresik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa rancangan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan program Ternak Desa Sejahtera sudah tepat waktu. Waktu yang telah ditetapkan sesuai dengan realita lapangan. Hewan ternak dapat berkembang sesuai waktu yang ditetapkan, hal ini dapat dilihat dari proses *monitoring* selama tiga bulan masa penggemukan, bobot akhir kambing yang dternakkan oleh para peternak dapat bertambah sebanyak 12 kg dan bahkan ada yang lebih dari target yang ditentukan oleh pihak LAZNAS Nurul Hayat, meskipun terkadang terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh para peternak.

4. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan dapat dilihat dari sesuainya pelaksanaan program dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis keberhasilan program Ternak Desa Sejahtera oleh LAZNAS Nurul Hayat Gresik dapat diukur melalui empat indikator, yakni sebagai berikut:

a. Peningkatan pendapatan dan peningkatan aset produktif

Tabel dibawah ini menunjukkan peningkatan penghasilan para informan yakni peternak sistem penggemukan selama mengikuti program Ternak Desa Sejahtera.

Tabel 1
Data Penghasilan Peternak Sistem Penggemukan

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1	Marom	Rp. 1.500.000	Rp. 5.600.000
2	Khoirul Abid	Rp. 2.000.000	Rp. 5.550.000
3	Abd. Halim	Rp. 1.300.000	Rp. 5.600.000
4	Khuluq	Rp. 1.800.000	Rp. 5.700.000

Sumber: Data Primer (Diolah)

Pendapatan tersebut merupakan hasil keuntungan yang diperoleh dari penjualan kambing. Jika ternak berkembang dengan baik dan mengalami kenaikan bobot yang tinggi, maka pendapatan yang diperoleh peternak juga semakin besar. Tidak terdapat aturan mengenai penjualan hasil ternak oleh LAZNAS Nurul Hayat. Hasil ternak biasanya dijual dengan harga Rp.65.000/kg, kepada pihak LAZNAS Nurul Hayat untuk program Qurban Masuk ke Pelosok, ataupun dijual kepada siapapun yang ingin membelinya, seperti penjual sate hingga dijual di pasar hewan.

Selain meningkatnya pendapatan, penerima program Ternak Desa Sejahtera pada sistem pengembangbiakan (*breeding*), memiliki tambahan aset produktif yaitu berupa kambing hasil pengembangbiakkan selama mengikuti program. Pada umumnya satu induk kambing akan beranak sekitar satu sampai empat ekor. Berikut data hasil dari sistem pengembangbiakan (*breeding*) pada program Ternak Desa Sejahtera.

Tabel 2
Data Hasil Sistem Penggemukan (*Breeding*) Program Ternak Desa Sejahtera Per November 2021

No	Nama Peternak	Indukan	Jumlah Anak
1	Sukamin	4 ekor	1 ekor
2	Mokran	4 ekor	3 ekor
3	Amim Fadhli	4 ekor	3 ekor
4	Markamah	4 ekor	3 ekor
5	Sumikah	4 ekor	3 ekor
6	M. Ali Asikin	4 ekor	4 ekor
7	Fathur Rochman	4 ekor	3 ekor

8	Abdul Adhim	4 ekor	2 ekor
9	Iswanto	4 ekor	2 ekor
10	Karmu'ah	4 ekor	1 ekor
11	Suwariyanto	4 ekor	3 ekor
12	Yaseri	4 ekor	3 ekor
13	Ahmad Faruq	4 ekor	4 ekor
14	Djamal	4 ekor	3 ekor
15	M. Ma'ruf	4 ekor	3 ekor
16	M. Sholikhin	4 ekor	3 ekor
17	Sumarlik	4 ekor	3 ekor
18	Syaifuddin	4 ekor	3 ekor
19	Subhan	4 ekor	2 ekor
20	Khozin	4 ekor	3 ekor
	TOTAL	80 ekor	55 ekor

Sumber: Nurul Hayat

b. Peningkatan kesejahteraan

Para peternak mengaku bahwa pendapatan yang dihasilkan selama mengikuti program Ternak Desa Sejahtera tersebut digunakan untuk mencukupi keperluan sehari-hari, sehingga para peternak dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Terdapat tiga indikator peningkatan kesejahteraan, yakni sandang, pangan, dan papan. Hasil dari tiga indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Pangan

Karena pangan merupakan kebutuhan pokok setiap makhluk hidup, maka indikator kesejahteraan seorang peternak dapat diukur dari terpenuhinya kebutuhan pangannya. Para informan mengatakan bahwa kebutuhan pangannya telah terpenuhi sebelum mengikuti program Ternak Desa Sejahtera, namun para peternak merasa kebutuhan pangannya mengalami kondisi yang lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti program Ternak Desa Sejahtera.

2) Sandang

Sandang juga merupakan keperluan dasar setiap individu. Kebutuhan sandang oleh lima informan yakni Bapak Khoiril Abid, Abd Halim, Khuluq, dan Fathur Rochman, telah terpenuhi sebelum dan sesudah mengikuti program Ternak Desa Sejahtera. Sedangkan tiga informan yakni Bapak Marom, Iswanto, dan

Karmu'ah dapat memenuhi kebutuhan sandangnya setelah mengikuti program. Hal ini dikarenakan penghasilan yang didapat sebelum mengikuti program lebih diutamakan untuk memenuhi keperluan sekolah anak.

3) Papan

Indikator kesejahteraan yang terakhir adalah papan. Seperti halnya makanan dan pakaian, tempat tinggal juga merupakan keperluan dasar bagi setiap individu. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui para informan telah tinggal di tempat yang layak, meskipun dua dari delapan informan yakni Bapak Karmu'ah dan Khoirul Abid masih belum memiliki tempat tinggal sendiri, yang artinya masih tinggal bersama orang tua. Meskipun demikian, para informan tinggal dirumah yang layak huni. Sehingga dapat dipastikan bahwa kebutuhan papan mereka telah terpenuhi.

c. Terbangunnya kemandirian dalam diri peternak

Adanya program pemberdayaan Ternak Desa Sejahtera ini, menjadikan *mustahiq* tidak hanya berpangku tangan dengan mengharapkan bantuan secara konsumtif yang sekali habis, namun para *mustahiq* turut serta dan berusaha dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidupnya.

Menurut hasil analisis yang peneliti dapatkan dari observasi dan wawancara pada sistem pengembangbiakan (*breeding*), para peternak sudah memiliki aset mandiri berupa anakan kambing yang mereka kembangbiakkan selama pelaksanaan program Ternak Desa Sejahtera. Hasil dari pengembangbiakan dalam jangka waktu tiga tahun tersebut semuanya merupakan milik peternak. Jadi, setelah program berakhir penerima manfaat tersebut dapat mengembangkan hasil ternak yang diperoleh dari program Ternak Desa Sejahtera secara mandiri.

Dan dengan adanya pendampingan dan pengawasan yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan Ternak Desa Sejahtera, para peternak memperoleh banyak wawasan mengenai cara beternak hingga penyelesaian permasalahan yang biasanya terjadi saat beternak. Dengan demikian para peternak akan lebih mandiri dan kompeten dalam mengelola usahanya sendiri. Sehingga apabila *mustahiq* sudah mandiri dan dapat berdiri sendiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya yang menyangkut tentang kesejahteraan hidupnya.

d. Transformasi *mustahiq* menjadi *muzakki*

Status para penerima program Ternak Desa Sejahtera adalah *mustahiq*. Apabila para *mustahiq* dapat berubah menjadi *muzakki*, maka zakat yang merupakan dana program pemberdayaan tersebut berhasil mentransformasikan *mustahiq* menjadi *muzakki*.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, LAZNAS Nurul Hayat Gresik masih belum mampu untuk mentransformasikan *mustahiq* menjadi *muzakki* melalui program Ternak Desa Sejahtera ini, karena selain program ini belum berlangsung lama yakni masih menginjak empat tahun, pendistribusian hewan ternak yang sedikit menjadikan tambahan penghasilan para peternak dari program ini pun masih tergolong sedikit, dan hanya mampu digunakan untuk mencukupi keperluan mereka sehari-hari. Sehingga program ini dirasa terlalu jauh untuk mentransformasikan *mustahiq* menjadi *muzakki* untuk saat ini.

5. Perubahan Nyata

Indikator ini dapat dilihat dari perubahan yang dialami oleh para penerima program Ternak Desa Sejahtera setelah terlaksananya program. Menurut hasil analisis yang peneliti lakukan, perubahan nyata yang dirasakan oleh para penerima manfaat program Ternak Desa Sejahtera saat ini adalah meningkatnya pendapatan serta meningkatnya kesejahteraan kehidupan para penerima program tersebut.

Meningkatnya pendapatan yang didapat oleh penerima manfaat program Ternak Desa Sejahtera, menjadikan mereka dapat mengatasi permasalahan ekonomi mereka. Apabila terdapat keperluan untuk membayar sesuatu, seperti membayar keperluan sekolah anak atau keperluan lainnya, para peternak bisa mengatasinya dengan menjual hasil ternak kambingnya tersebut.

SIMPULAN

Terdapat lima indikator untuk mengukur sejauhmana program tersebut dikerjakan sesuai dengan aturan atau berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Pertama, indikator pemahaman program. Indikator ini berjalan dengan efektif, diketahui bahwa para peternak mampu mengetahui dan memahami secara baik mengenai program Ternak Desa Sejahtera ini. Kedua, indikator tepat sasaran. Indikator ini diperoleh hasil efektif, karena masyarakat yang menerima bantuan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh pihak LAZNAS Nurul Hayat. Ketiga, indikator tepat waktu. Indikator ini juga diperoleh hasil efektif, karena tercapainya

tujuan program sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pihak LAZNAS Nurul Hayat. Keempat, indikator tercapainya tujuan. Indikator tercapainya tujuan ini diperoleh hasil cukup efektif, karena dapat meningkatkan pendapatan dan terdapat peningkatan aset produktif, meningkatnya kesejahteraan para *mustahiq*, dan terbangunnya kemandirian dalam diri peternak, namun masih belum bisa untuk mentransformasikan *mustahiq* menjadi *muzakki*. Kelima, indikator perubahan nyata. Indikator ini diperoleh hasil efektif, para penerima program mampu merasakan perubahan yang nyata yakni meningkatnya pendapatan dan meningkatnya kesejahteraan setelah mengikuti program.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdloluddin. (2018). *Analisis Pendistribusian Dana Zakat Bagi Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Dhompot Dhuafa Cabang Jawa Tengah)*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Andreas, dan Enni Savitri. (2016). *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dan Modal Sosial*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Andriani, Rini. Efektivitas Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. *JOM FISIP*. Vol. 5: Edisi II. Juli-Desember 2018.
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Manajemen Penelitian Edisi Baru*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Fadjar, Mulyadi. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi Stop Pernikahan Dini*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rahayu, Ngudi. (2017). *Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Program Usaha Ternak Kambing di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rosalina, Iga. Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir di Desa Mantren Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 01, No. 01 Februari 2012.